

**DETERMINAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA BAKUBAKULU
KECAMATAN PALOLO
KABUPATEN SIGI**

Veni Mornalita Kolupe¹, Fitri Amalia²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan kini tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar (BAB) sembarangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Desa Bakubakulu pada 12 Juni 2023. Penulis bertanya apakah definisi jamban, manfaat jamban dan pendapatan keluarga. Ditemukan 3 dari 5 KK yang mengetahui definisi jamban sehat dan manfaatnya sedangkan 2 dari 5 KK belum mengetahui pentingnya jamban dan masih buang air besar sembarangan. Tujuan penelitian ini diketahuinya determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu kepemilikan jamban sehat dan variabel independen yaitu pengetahuan dan pendapatan keluarga. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga di Desa Bakubakulu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 41 KK. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p \leq 0,05$) dan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat $p\text{-value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban. Saran kepada kepala keluarga diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat kepemilikan jamban sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan; Pendapatan; Jamban

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang merupakan tujuan dari pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Salah satunya adalah penyediaan jamban keluarga (Kementerian Kesehatan, 2016).

Buang air besar sembarangan merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana yang menjadi tantangannya adalah masalah sosial budaya. Budaya masyarakat yang

lebih suka membuang air besar (BAB) di sembarangan tempat membuat mereka enggan membuat jamban di rumah masing-masing (Selviana, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan kini tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar (BAB) sembarangan. Di antara Negara-negara Perhimpunan bangsa-bangsa asia tenggara (ASEAN), Indonesia masih tertinggal dalam hal akses sanitasi, dimana posisinya berada dibawah Filipina dan Kamboja. Sementara Malaysia memiliki 96% cakupan sanitasi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia Tahun 2020 adalah 87,5%.

Provinsi dengan presentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (100%), Sulawesi selatan (99%), dan kepulauan Bangka Belitung (97%). Provinsi dengan sanitasi terendah adalah Papua Barat (29%), Papua (34%), dan Maluku (67%). Rincian lengkap mengenai keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak jamban sehat (Risksedes, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 target akses KK dengan fasilitas dengan sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah sebesar 65% dan capaiannya sebesar 73,1. Data yang diperoleh dari Kabupaten Kota tahun 2021 bahwa dari jumlah 1.675.594 KK yang ada, sekitar 1.224.853 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 73,1% (Dinkes Sulteng, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sigi tahun 2021 Kabupaten Sigi terdiri dari 15 kecamatan dan 176 desa dengan luas wilayah 5.196,02 Km² dan jumlah penduduk sebesar 247.057 jiwa dan jumlah 19 (Sembilan belas) Puskesmas. Data yang diperoleh dari kabupaten bahwa dari jumlah akses penduduk dengan fasilitas sanitasi yang layak Kabupaten sigi adalah hanya sebesar (60,8%) (Dinkes Kabupaten Sigi, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan jamban diantaranya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapatan keluarga atau sosial ekonomi. Keluarganya yang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam buang air besar. Pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh tidak ada kemauan dari anggota keluarga untuk mencari informasi mengenai apa yang belum mereka ketahui. Pengetahuan merupakan aspek dominan dalam membantuk suatu tindakan masyarakat, apabila keluarga memiliki pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat cukup, maka akan terbentuk tindakan yang baik dalam menyediakan dan memanfaatkan jamban yang sehat bagi keluarga (Wildanun, 2019).

Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan tinggi akan lebih mudah dan mampu untuk membangun fasilitas buang air besar yang memenuhi persyaratan. Sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah tentunya akan menghambat dalam kemampuan untuk membangun fasilitas buang air besar. Pendapatan mereka hanya cukup sehari-hari untuk makan sehingga tidak dapat menyisihkan pendapatan

untuk membangun fasilitas buang air besar yang memadai (Sembiring, 2019).

Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Sigi bahwa upah minimum pekerja atau UMP di Kabupaten Sigi sebesar Rp. 2.390.739 dimana kebijakan nilai upah ini diterapkan disemua wilayah kerja termasuk Kecamatan Palolo (Pemkab Sigi, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ($p=0,000 < 0,05$).

Hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh. Apabila tingkat pendapatan baik maka, fasilitas kesehatan mereka khususnya didalam rumah akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan (Mukhlisin, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Desa Bakubakulu, jumlah kepala keluarga sebanyak 472 KK. Terdapat 291 KK sudah memiliki jamban dimana 127 KK memiliki jamban sehat (permanen) dan 164 KK belum memiliki jamban sehat atau masih semi permanen sedangkan 181 KK belum memiliki jamban dengan kata lain masih numpang dan beberapa buang air besar sembarangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bakubakulu pada 12 juni 2023. Peneliti bertanya apakah definisi jamban, manfaat jamban dan pendapatan keluarga. Ditemukan 3 dari 5 KK yang mengetahui definisi jamban sehat dan manfaatnya sedangkan 2 dari 5 KK belum menegatahui pentingnya jamban dan masih buang air besar sembarangan. Serta 3 dari 5 KK menyatakan pendapatan mereka sesuai dengan upah minimum pekerja (UMP) Kabupaten Sigi sebesar Rp.2.390.239 dan sudah memiliki jamban sedangkan 2 dari 5 KK jumlah pendapatannya masih di bawah UMP dan belum memiliki jamban.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor

-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Arianai, 2014).

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Bakubakulu sebanyak 472 KK. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* dengan besar sampel 41 KK.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dependen dan variable independen yang termasuk dalam variable penelitian.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapata dijelaskan sebagai berikut :

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur yang kategori sesuai dengan Depkes 2009, pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Responden menurut Umur di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	6	14.6
2.	46 - 55 tahun (Lansia Awal)	12	29.3
3.	≥ 56 tahun (Lansia Akhir)	23	56.1
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berumur ≥ 56 tahun yaitu sebanyak 56,1% dan sebagian kecil berumur 36-45 tahun yaitu 14,6%.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	4	9.8
2.	Laki-laki	37	90.2
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 90,2% dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 9,8%.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi Responden menurut Pendidikan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	15	36.6
2.	SMP	17	41.5
3.	SMA	9	22.0
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 41,5% dan sebagian kecil berpendidikan SMA yaitu 22,0%.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan, pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Distribusi Responden menurut Pekerjaan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	IRT	2	4.9
2.	Buruh Tani	8	19.5
3.	Petani	13	31.7
4.	Pedagang	5	12.2
5.	Wirausaha	9	22.0
6.	Perangkat Desa	4	9.8
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4 menunjukan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 31.7% dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu 4,9%.

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	15	36.6
2.	Kurang Baik	26	63.4
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 5 menunjukan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 63,4 % dan memiliki pengetahuan baik yaitu 36,6 %.

b. Pendapatan

Tabel 6 Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	24	58.5
2.	Tinggi	17	41.5
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 6 menunjukan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki pendapatan rendah yaitu 58,5 % dan memiliki pendapatan tinggi yaitu 41,5 %.

c. Kepemilikan Jamban

Tabel 7 Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	23	56.1
2.	Memenuhi Syarat	18	43.9
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 7 menunjukan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki kepemilikan jamban tidak sehat yaitu 56,1 % dan memiliki kepemilikan jamban sehat yaitu 43,9 %.

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kepemilikan Jamban

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Kepemilikan Jamban				Total	P Value	
		Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat				
		n	%	N	%			
1.	Kurang Baik	19	71.1	7	26.9	26	100	0,005
2.	Baik	4	26.7	11	73.3	15	100	
Total		23	56.1	18	43.9	41	100	

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel 8 menunjukan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 71,1% yang tidak memenuhi syarat dan 26,9% yang memenuhi syarat. Dari 15 responden yang pengetahuannya baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 26,7% yang tidak memenuhi syarat dan 73,3% yang memenuhi syarat.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

b. Hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban

Untuk mengetahui hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban sehat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Distribusi responden berdasarkan hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pendapatan	Kepemilikan Jamban				Total	P Value
		Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
		n	%	N	%		
1.	Rendah	20	83.3	4	16.7	24	0,000
2.	Tinggi	3	17.6	14	82.4	17	
Total		23	56.1	18	43.9	41	

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah, terdapat 83,3% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 16,7% yang memiliki jamban memenuhi syarat. Selanjutnya dari 17 responden yang pendapatan keluarganya tinggi, terdapat 17,6% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 82,4% yang memiliki jamban memenuhi syarat.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.

Pembahasan

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil peneltiandeterminan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kepemilikan jamban sehat,terdapat 71,1% yang tidak memenuhi syarat dan 26,9% yang memenuhi

syarat. Dari 15 responden yang pengetahuannya baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 26,7% yang tidak memenuhi syarat dan 73,3% yang memenuhi syarat.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan kepala keluarga yang kurang baik dipengaruhi oleh pemahaman KK yang belum cukup mengenai keutamaan jamban sehat yang salah satunya untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, yang dimana jamban yang tidak sehatdapat menyebabkan timbulnya penyakit khususnya diare. Sedangkan pengetahuan kepala keluarga yang baik mengenai jamban karena kepala keluargalebih memahami dan terbuka terhadap infromasi kesehatan salah satunya jamban dimana jamban adalah wadah pembuangan tinja dan urin.

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan karena dari hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai perangkat desa, pedagang dan wirausaha pengetahuannya baik karena lingkungan pekerjaan tersebut bisa menambah informasi dari lingkungannya, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani, IRT dan buruh tani pengetahuannya kurang baik karena di sebabkan oleh pendidikannya yang rendah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik di sebabkan karena banyaknya responden yang memiliki pendidikan SD dan SMP yang mengakibatkan kurangnya informasi mengenai pengetahuan tentang jamban sehat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki pendidikan SMA karena banyaknya informasi dan sosialisasi yang di dapatkan oleh lingkungan.

Pada penelitian ini umur yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada dewasa akhir (36 – 45 tahun) sedangkan umur responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu lansia akhir (≥ 56 tahun) karena faktor umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan akan jamban sehat yakni semakin bertambahnya umur maka kurangnya kesadaran akan penting nya kebersihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban karena KK yang memiliki pengetahuan baik tentang jamban akan memahami apa dampak apabila tidak memiliki jamban. Namun ada pula KK yang pengetahuannya baik tetapi tidak memiliki jamban demikian sebaliknya ada yang pengetahuannya kurang baik tetapi memiliki

jamban. Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan, informasi, umur, pekerjaan dan ekonomi.

Menurut Mubarak (2012), umur, pendidikan atau pengalaman merupakan faktor yang berkaitan dengan pengetahuan. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Selain itu juga daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Umur dapat mempengaruhi pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Erfendi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi yang didapat. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sherly (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) dan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$).

Sejalan dengan penelitian Nur (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha$ dan menunjukkan nilai *Prevalence Ratio* (PR)

sebesar 41,294 dengan nilai *Confidence Interval* 95% menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko 41,294 kali untuk tidak memiliki jamban.

B. Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah, terdapat 83,3% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 16,7% yang memiliki jamban memenuhi syarat. Dari 17 responden yang pendapatan keluarganya tinggi, terdapat 17,6% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 82,4% yang memiliki jamban memenuhi syarat.

Pada penelitian ini umur yang memiliki pendapatan tinggi yaitu pada dewasa akhir (36 – 45 tahun) sedangkan umur responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu lansia akhir (≥ 56 tahun) karena faktor umur juga menjadi salah satu faktor pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat, masi banyak masyarakat yang memiliki jamban tidak sehat karena pendapatan rendah dan usia lansia akhir.

Pekerjaan mempengaruhi pendapatan dan kepemilikan jamban sehat karena dari hasil penelitian di dapatkan lebih dominan memiliki pekerjaan sebagai petani sehingga masi banyak yang pendapatannya rendah mengakibatkan responden yang memiliki jamban tidak sehat.

Menurut asumsi peneliti pendapatan keluarga mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah tentunya akan lebih mementingkan membeli keperluannya sehari hari agar dapat bertahan hidup dibandingkan mengeluarkan biaya untuk membangun fasilitas jamban. Berbeda dengan keluarga dengan pendapatan yang tinggi. Dalam penelitian ini ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban. Namun terdapat juga keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah tetapi memiliki jamban. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keluarga merasa memiliki jamban itu sangat perlu demi mencegah penyakit sehingga walaupun dengan keterbatasan pendapatan akan berusaha bagaimana caranya agar bisa memiliki jamban yaitu dengan menyisipkan penghasilannya. Sedangkan keluarga dengan

pendapatan yang tinggi tidak memiliki jamban dapat disebabkan kebiasaan yang sudah nyaman dan terbiasa BAB di Sungai.

Menurut Notoatmodjo (2014) pendapatan keluarga menentukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup yang terjaga akan semakin baik. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan akan terjamin. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Pendapat dapat mempengaruhi penyediaan jamban. Secara umum dapat dikatakan semakin rendah pendapatan masyarakat semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban yang sehat sebaliknya semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti, dkk (2021) dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,574. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban.

Kesimpulan Dan Saran

Bagi Kepala Keluarga di Desa Bakubakulu disarankan dengan adanya penelitian ini, kepala keluarga yang ada di Desa Bakubakulu lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat kepemilikan jamban sehat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai determinan kepemilikan jamban sehat dan penyakit lainnya dengan membedakan variabel yang ada.

Daftar Pustaka

- Ariani, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Azwar A. 2013. *Pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Penerbit mutiara sumber Widya Press. Jakarta .
- Dinkes prov. Sulawesi Tengah 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Dinas kesehatan Sulawesi Tengah. Palu.
- Ehler. 2013. *syarat-syarat jamban sehat yang memenuhi standard*. Wsp.jakarta.
- Febriyanti, Ni Ketut Rusminingsih, I Nyoman Purna, 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara*.
- Fitriani, S. 2017. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gandha Sunaryo Putra, Selviana. 2017. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa empakan kecamatan kayan halu*. Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Geoarea. Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M.Pd. (2018) (sebuah Tulisan Khusus untuk Pembaca Geoarea).
- Ginting, 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Diare*.
- Hespriani Kandiung. Inak Damayanti. 2020. Universitas di tasikmalaya, jawa barat 2018. Sekolah tinggi ilmu kesehatan Indonesia jaya palu.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2015. *Standar Akutansi Keuangan ETAP*. Jakarta : Ikatan Akutansi Indonesia
- Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.11 No.1 Mei 2023:71-78.
- Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen kesehatan RI Jakarta .
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.

- Lamentira, 2020. *Hubungan Sumber Air Bersih Dan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita*.
- LP2M, 2017. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.
- Mukhlisin, 2020, *Kepemilikan jamban sehat pada masyarakat*.
- Mubarak, I,W.2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika Jakarta.
- Notoatmodjo,S.2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- ,2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- ,2014. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- ,2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga.
- Pemkab sigi. *Target pendapatan kabupaten sigi*. 2002.
- Sastroasmoro, 2014. *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian Klinis*.
- Selviana, 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu*
- Sembiring, 2019. *Hubungan Pendapatan dan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di desa sungai itik Kecamatan Sadu Kabupaten timur*.
- Sherly Marisha Aprilly bolla, Subardin AB.2022. *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa . Palu*
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suparyanto. (2014). *Pengantar Bisnis : Konsep, Realita, dan Aplikasi Pada Usaha Kecil*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Wildanun, 2019. *Hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban pada keluarga di wilayah aceh besar*
- Wirdawati,2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sitang*.
- Wahyu Wijayanti. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangputian Kecamatan Baing Kabupaten Ponegor*.
- Wirdawati. Ria Risti Komala Dewi. (2021).*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia
- WHO. 2013. *Progress on Sanitation*.Genava. Diakses tanggal 29 mei 2023.
- Wulandari, 2015. *Profil Perilaku Yang Penggunaan Jamban Di Kabupaten Bondowoso*.